

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual Di Mts Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.	Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual	<p>a. Bimbingan konseling informatif</p> <p>b. Bimbingan konseling terapeutik</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Nasihat</p> <p>3. Kegiatan PIK-R</p> <p>1. Pemberian Tugas</p> <p>2. Evaluasi Hasi Belajar</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru BK</p> <p>c. Wali Kelas</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Penentuan Informan: <i>Purposive sampling</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Wawancara tidak terstruktur</p> <p>b. Observasi partisipasi pasif</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>4. Tehnik analisis data:</p> <p>a. Reduksi data,</p> <p>b. Penyajian data,</p> <p>c. Kesimpulan.</p> <p>5. Validitas data: Triangulasi Sumber dan tehnik</p>	<p>Fokus Penelitian :</p> <p>Bagaimana Peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual di Mts Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.</p> <p>Sub Fokus Penelitian :</p> <p>1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual informatif di Mts Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.</p> <p>2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual terapeutik di Mts Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

Suren Ledokombo Jember

No.	Hari/ tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Rabu/ 29 April 2015	Silaturrehmi dan mengantarkan surat kepada Kepala Madrasah	
2	Minggu/ 03 Mei 2015	Wawancara tentang pelayanan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren	
3	Senin/ 11 Mei 2015	Observasi pelayanan Bimbingan Konseling individual informatif	
4	Selasa/ 12 Mei 2015	Wawancara kepada wakil BP	
5	Selasa/ 12 Mei 2015	Mengambil data sekolah dan data bimbingan konseling siswa berprestasi rendah	
6	kamis/ 14 Mei 2015	Wawancara dengan siswa tentang kegiatan PIK-R (pusat informasi dan konseling remaja)	
7	Senin/ 18 Mei 2015	Observasi ujian akhir semester genap	
8	Rabu/ 20 Mei 2015	Observasi kegiatan bimbingan konseling kepada siswa kelas IX	
9	Senin/ 25 Mei 2015	Wawancara kepada wali kelas IX	
10	Senin/ 1-3 Juni 2015	Observasi ujian ulang kelas IX	
11	Kamis 4 Juni 2014	Wawancara dengan siswa tentang bimbingan konseling	
12	Selasa/ 08 Juni 2014	Observasi Kegiatan penyerahan raport	
13	Rabu/09 Juni 2015	Wawancara dengan Ketua BP	
14	Jum'at/19 Juni 2015	Mengambil surat pernyataan selesai penelitian kepada kepala Madrasah	

Jember, 19 Juni 2015

Miftahul Arifin Hasan, S.Th.I

PEDOMAN PENELITIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN

1. METODE DOKUMENTER

- a. Profil MTs Miftahul Ulum Suren
- b. Sejarah MTs Miftahul Ulum Suren
- c. Visi dan misi Bimbingan Konseling di MTs Miftahul Ulum
- d. Keadaan sarana dan prasarana MTs Miftahul Ulum Suren
- e. Data Guru Bimbingan Konseling di MTs Miftahul ulum
- f. Struktur organisasi madrasah dan bimbingan konseling Mts Miftahul Ulum.

2. METODE WAWANCARA

- a. Peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual informatif di Madrasah Tsanawiyah Suren.
- b. Peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual terapeutik di Madrasah Tsanawiyah Suren.

3. METODE OBSERVASI

- a. Letak geografis madrasah dan bimbingan konseling.
- b. Kegiatan bimbingan konseling individual di MTs Miftahul Ulum Suren

Hasil Dokumentasi

**Gambar 1 Kegiatan PIK-R (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja)
Narasumber Indah Tri Wahyuni**



Gambar 2 Bimbingan Belajar dan Pemberian Tugas Individu



Gambar 3 Kegiatan Bimbingan Belajar



Gambar 4 Ruang Bimbingan Konseling



Gambar 5 Penerimaan hasil Belajar (Raport) Siswa berprestasi Rendah



Gambar 6 Upacara Yang Dipimpin Siswa Berprestasi Rendah





**MADRASAH TSANAWIYAH
"MIFTAHUL ULUM"
SUREN- LEDOKOMBO- JEMBER**

Jalan Cendrawasih Nomor 17 Telepon (0331) 522018
Kode Pos 68196

Nomor : MTs.MU/AD.0.0.2/47/VI/2015
Lampiran : -
Hal : surat keterangan

Kepada
Yth. Rektor IAIN Jember
Di Jember

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember menerangkan bahwa:

Nama : Rifhatul Hasanah

Nim : 084 111 287

Status : Mahasiswi

Telah mengadakan penelitian di lembaga Pendidikan kami kurang lebih satu (1) bulan terhitung mulai tanggal 28 April 2015 s/d 19 Juni 2015 sebagai bahan pertimbangan skripsi.

Demikian surat keterangan kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember, 19 Juni 2015

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Miftahul Arifin Hasan, S.Th.I

BIODATA

Nama : Rifhatul Hasanah
NIM : 084 111 287
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Mei 1992
Alamat : Dusun Krajan Desa Suren
RT/ RW 003/003 Suren Ledokombo Jember Kode
pos 68196
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI
Riwayat Pendidikan :

1. TK PERTIWI Suren Ledokombo Jember Tahun 1996-1998
2. MI Miftahul Ulum 02 Suren Ledokombo Jember Tahun 1998- 2004
3. MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2004- 2007
4. MA Al Hidayah Karang Harjo Silo Jember Tahun 2007- 2010
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2011- 2015

Jember, 18 Juni 2015
Yang membuat

Rifhatul Hasanah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang sehingga diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi semua, baik pada dirinya, masyarakat, agama dan bangsa. Dengan demikian, pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses bimbingan pengajaran dan pelatihan terhadap anak didik sebagai generasi muda yang nantinya mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugasnya dalam kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru sebagai sumber utama penentu keberhasilan tujuan pendidikan harus menyadari profesinya bahwa tugas formal seorang guru tidak hanya berdiri dihadapan murid pada jam-jam tertentu, bukan hanya mentransfer

¹Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Delphi.

pengetahuan pada murid, lebih dari itu guru juga dimitoskan sosok yang layak digugu dan ditiru dalam segala aspek kehidupan. Hal ini yang menuntut guru untuk selalu memiliki kemampuan, sifat dan tingkah laku dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Guru juga bertugas memberikan bantuan kepada anak didik dalam usaha memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya, baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Maka seorang pendidik diharapkan benar-benar profesional dalam mengajar, disamping itu seorang pendidik dituntut untuk senantiasa mengetahui perkembangan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Prestasi belajar siswa yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut bodoh atau mempunyai IQ yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa tersebut, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Maka dari itu seorang pendidik baik yang ada dirumah maupun disekolah, jangan selalu menyalahkan siswa atau peserta didik. Karena mereka mungkin terkekang dengan adanya sistem yang membuat mereka mempunyai prestasi jelek.

Setiap sekolah pastinya kita dapat melihat siswa-siswa yang berprestasi rendah, siswa-siswa tersebut pastinya mempunyai kesulitan dalam belajar, dimana dalam hal ini kita dapat mengetahui apa faktor-faktor kesulitan apa yang dialami oleh siswa yang berprestasi rendah di mana faktor tersebut dapat di bedakan menjadi dua yaitu faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan gairah, menimbulkan perasaan senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula proses belajar siswa. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.²

Bagi siswa yang mempunyai motivasi intrinsik, mereka akan memiliki kesadaran sendiri untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Siswa yang demikian tidak akan mudah mendapatkan pengaruh gangguan dari sekitarnya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru pembimbing adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga mereka mau belajar. Fenomena yang terjadi sekarang ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terjadi pada siswa yang tingkat prestasinya rendah. Siswa yang kemampuan berfikirnya rendah mempunyai gejala-gejala ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut; malas dalam menerima pelajaran di kelas, jarang mengerjakan tugas dari guru, malas mencatat materi dari guru, kurang konsentrasi apabila guru menjelaskan materi (melamun), bercanda sendiri

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 74.

dengan temanya apabila guru sedang menyampaikan pelajaran, tidak berusaha untuk merubah kebiasaan belajar dan hasil belajarnya yang kurang baik.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa terdapat gejala-gejala motivasi belajar yang rendah pada siswa di sekolah. Apabila motivasi tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa dan tidak tercapainya prestasi yang diharapkan. Supaya siswa tidak mengalami hal tersebut maka penulis berpandangan bahwa dengan menggunakan konseling individual diharapkan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara meningkatkan minat belajar siswa dan mempertahankan kebiasaan belajar yang sudah sesuai serta dapat juga mencontoh perilaku belajar orang lain sebagai pendorong agar seseorang mempunyai motivasi untuk meniru perilaku belajar yang baik dari orang lain.

Prestasi sebagai kemampuan kecakapan nyata yang dimiliki individu setelah melalui proses belajar. Kemampuan belajar bagi setiap anak tidak sama, ada yang mempunyai daya ingat kuat dan ada pula yang mempunyai daya tangkap dan daya ingat yang lemah. Setiap anak mempunyai prestasi yang berbeda-beda, ada yang mempunyai prestasi yang tinggi dan ada pula yang rendah. Prestasi belajar berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemauan siswa setelah melakukan aktivitas. Selain itu prestasi juga berfungsi untuk memotivasi siswa siswa agar lebih giat belajar.

Prestasi belajar siswa disekolah juga sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.³ Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.⁴

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingatkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu sarana untuk mengatasi atau memecahkan berbagai masalah yang bersifat pengarahannya terhadap segala problem yang dihadapi siswa. Tugas pembimbing adalah menyampaikan dan mengatasi dengan cara-cara yang lebih baik, menyuruh hal-hal yang baik, dan mengingatkan segala perbuatan yang dilarang oleh agama. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 151.

⁴Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 119.

yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali-Imron: 104)⁵

Ayat tersebut merupakan perintah untuk melakukan amar ma’ruf dan nahi mungkar, yakni kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di semua sektor kegiatan, baik di lembaga formal maupun non formal.

Bimbingan Konseling individual adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam situasi individual dalam mengatasi masalah yang dihadapinya⁶. Konseling individual bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan tehnik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan.⁷

Dengan demikian keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai peranan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah prestasi belajar, untuk itu siswa harus senantiasa mendapatkan perhatian yang serius agar kesulitan yang dialami dapat diatasi. Dari sini peranan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi sangat penting bukan saja untuk membantu meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga membantu guru dan konselor untuk mengenal siswanya lebih dalam. Sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan menjadi

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya al Jumanatul 'Ali* (Bandung: J- Art, 2005).

⁶ Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Bandung: CV Ilmu Bandung, 2012). 54.

⁷ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 11.

problem solving yang praktis serta dapat menjadi salah satu jalan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling khususnya dan tujuan pendidikan di sekolah pada umumnya.

Peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren dengan alasan: Pertama, Madrasah Miftahul Ulum Suren merupakan sekolah yang menerapkan bimbingan konseling secara individu bagi siswa yang kesulitan dalam belajar dan siswa yang berprestasi rendah. Kedua, bimbingan konseling individual tersebut dianggap dapat mengatasi kesulitan belajar serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Miftahul Ulum Suren, akan tetapi dari berbagai usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling masih mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapannya.⁸

Berangkat dari hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam segala hal yang berkaitan dengan bimbingan konseling individual, sehingga penulis mengangkat topik dalam judul skripsi ini: “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Fokus Penelitian

Setiap penelitian selalu berawal dari adanya masalah yang dihadapi dan perlu untuk segera dipecahkan. Dengan adanya masalah, akan dapat merangsang peneliti dalam berpikir kompleks dan matang. Maka masalah

⁸ Observasi pra penelitian.

perlu difokuskan terlebih dahulu agar peneliti nantinya dapat dengan mudah menyelesaikan dengan sistematis sehingga tidak terjadi pelebaran pembahasan. Fokus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual informatif di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual terapeutik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti sehingga tujuan tersebut dapat dipahami. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual informatif di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual terapeutik di Madrasah

Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktik bagi semua pihak. Karena itu, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk mengembangkan Ilmu Pendidikan Islam. Selain itu juga mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat pada umumnya dan dunia dalam mengembangkan khazanah keilmuan.
- b. Dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, disamping itu juga sebagai referensi penelitian lain yang sesuai dengan penelitian yang penulis teliti.

2. Secara Praktik

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman dalam pendidikan dan penelitian.
- b. Bagi lembaga IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah kepustakaan Tarbiyah.
- c. Bagi MTs Miftahul Ulum Suren sebagai salah satu bahan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membenahi bentuk pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

E. Definisi Istilah

Penelitian sebagai proses komunikasi dan memerlukan akurasi bahasa agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian antar orang. Sedangkan definisi operasional sendiri adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati sehingga membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa sehingga yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.⁹ Definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.¹⁰ Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi kesiapsiagaan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai aktivitas keseluruhan daya penggerak pada diri siswa yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar sebab motivasi sangat berperan dalam melakukan aktivitas belajar.¹¹

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2013), 45.

¹⁰ Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 140.

¹¹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 245.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹² Sedangkan prestasi belajar rendah adalah hasil yang diperoleh siswa dalam belajar tidak sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi.

3. Bimbingan Konseling Individual

Bimbingan dan konseling atau *guidance* dan *counseling* merupakan suatu program yang di sediakan disekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Sasaran utama dari konseling adalah terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku. Sikap mendasari tingkah laku, sebab berkenaan dengan pola-pola hidup individu.¹³

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seseorang konseli (siswa). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah

¹²Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha,1994), 19.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 233-234.

¹⁴Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, 11.

melalui bimbingan konseling individual di harapkan mampu mengajak siswa untuk lebih giat belajar serta dapat mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan klarifikasi penulisan, peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa bab dan setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, sebagai berikut :

Bab Satu: Berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, baik teoritis maupun praktis (bagi peneliti, lembaga IAIN Jember dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren), definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan membandingkan peneliti tersebut. Dengan penelitian yang peneliti kaji saat ini. Selanjutnya berisi kajian teori yang memuat tentang bimbingan konseling individual yang diterapkan dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah di Mts Miftahul Ulum Suren.

Bab Tiga: Berisi tentang metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Berisi tentang penyajian data dan analisis data, yang memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab Lima: Berisi tentang penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dari berbagai kajian penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Alawiyah mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember Tahun 2006.¹ Skripsinya yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2006/2007”. Hasil penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dirumah dan disekolah siswa SMP Negeri jember yang meliputi cara mengatur jadwal mengajar, cara mengerjakan tugas dengan baik masuk sekolah tepat waktu, dan mengikuti pelajaran dengan disiplin. Karena semua elemen yang ada di SMP Negeri 5 Jember mendukung terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling. Terbukti apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa langsung ditangani dengan serius.

¹Tutik Alawiyah. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2006/2007* (Jember: 2006).

Persamaan dalam skripsi ini menekankan pada aspek cara belajar siswa disekolah, penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian ini mencakup tentang kedisiplinan dalam belajar, sedangkan peneliti lebih menekankan pada siswa yang berprestasi rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Maulana, 2009. Skripsinya berjudul “Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jember 3 Tahun Pelajaran 2009/2010”.² Hasil penelitian bahwa peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember terlihat dari proses pelayanan bimbingan dan konseling yang menggunakan bimbingan dalam bentuk pelayanan pembelajaran (BK Terpadu) selalu berkoordinasi antara guru, kepala sekolah, dan wali kelas.

Persamaan dari penelitian diatas adalah objek kajian yang dibahas sama-sama mengenai peran seorang guru BK dalam menangani masalah yang dihadapi siswa yaitu peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar dan prestasi belajar yang rendah yang arahnya agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar, perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tehnik/cara yang digunakan guru BK dalam memberikan arahan kepada siswa, penelitian ini menggunakan tehnik secara individual dan diterapkan pada siswa yang berprestasi rendah.

² Puji Maulana. *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jember 3 Tahun Pelajaran 2009/2010* (Jember: 2009).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Jannah, 2009. Skripsinya berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Behavior di Kelas VIII SMP Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013”.³ Hasil penelitian pelayanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan bimbingan konseling behavior diterapkan baik dari segi penataan lingkungan, strategi maupun evaluasinya, hal ini disarankan kepada pendidik dan orang tua agar selalu berupaya untuk mengembangkan potensi yang memang sudah dimiliki oleh anak sejak lahir, dengan menggunakan pendekatan tingkah laku untuk membentuk perilaku anak diharapkan agar kelak anak tersebut dapat menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain serta menjadi generasi penerus bangsa yang berkepribadian dan berbudi luhur.

Persamaan penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan peneliti serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini menekankan pada peran guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan teori behavioristik (tingkah laku) sedangkan peneliti menggunakan teknik bimbingan konseling individual dan dikhususkan untuk siswa yang mengalami prestasi belajar yang rendah.

³Faridatul Jannah, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Behavior di Kelas VIII SMP Negeri 1 Suboh Situbondo Tahun Pelajaran 2012/2013* (Jember: 2012).

B. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.⁵

Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal tersebut pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.⁶ Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah mempunyai hubungan dengan kepentingan pribadinya.

⁴ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 245.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 158.

⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 80.

b. Fungsi dan Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁷ Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi bisa ditumbuhkan sejak awal mungkin, karena itu motivasi tidak lahir dengan sendirinya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi diperlukan motivasi yang tinggi dari diri sendiri, karena itu ada beberapa tokoh mengategorikan faktor-faktor yang

⁷Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 249.

mempengaruhi belajar. Faktor tersebut adalah faktor yang ada pada diri individu dan faktor yang ada di luar individu atau dikenal faktor sosial.

Hasil belajar yang tinggi diperlukan adanya motivasi yang tinggi dari diri sendiri. Oleh karena itu ada enam hal yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri
- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita
- 4) Ganjaran
- 5) Hukuman
- 6) Persaingan atau kompetisi.⁸

Mencapai kesuksesan belajar perlu adanya kesiapan siswa untuk belajar dengan kondisi yang baik. Kondisi kesiapan siswa untuk belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Untuk mencapai keberhasilan siswa untuk belajar maka kebutuhan-kebutuhan siswa diharapkan terpenuhi.

d. Teori Kebutuhan Berprestasi

McClelland dikenal teori untuk mencapai kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* yang menyatakan bahwa motivasi berbeda beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan berprestasi tersebut sebagai keinginan.

⁸Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 152.

Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*High Achievers*) memiliki tiga ciri umum yaitu : (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat, (2) menyukai situasi situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri bukan faktor lain, (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.⁹

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.¹⁰ Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹¹

Prestasi belajar berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemajuan peserta didik setelah melakukan suatu aktivitas. Selain itu prestasi juga berfungsi untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar. Dari pengertian prestasi dan belajar diatas, prestasi

⁹Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 160-161

¹⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 20.

¹¹Saiful Bahri, Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, 19.

belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh individu melalui beberapa aktivitas menuju perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar siswa tidak langsung didapatkan oleh siswa. Para siswa harus melalui proses belajar yang panjang untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Sampai dimana perubahan yang dialami anak didik dan berhasil atau tidaknya anak didik dalam belajar tergantung pada beberapa faktor yang berasal dari dalam diri anak didik itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu anak didik (faktor eksternal).

1) Faktor Internal Anak Didik

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam anak didik itu sendiri. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar terdiri dari :¹²

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis atau jasmaniyah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu.¹³ Tiap individu memiliki ketahanan fisik yang berbeda satu sama lain. Ada yang mampu tahan belajar terus menerus sampai berjam-jam dan ada pula yang hanya mampu belajar dalam jangka waktu yang pendek.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 132.

¹³Sukmadinata Nana Saodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),162.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis siswa juga sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor psikis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar siswa meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

c) Tingkat Kecerdasan Siswa

Menurut Reber Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Semakin rendah tingkat intelegensi siswa, semakin kecil peluangnya untuk meraih prestasi.

d) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya.¹⁴ Sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru akan menimbulkan kesulitan bagi anak dalam belajar.

e) Bakat Siswa

Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa bergantung kepada upaya

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 134.

pendidikan dan latihan.¹⁵ Jadi bakat merupakan potensi bawaan yang dimiliki individu untuk melakukan tugas tanpa proses belajar. Setiap orang pasti memiliki potensi untuk mencapai prestasi ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

f) Minat Siswa

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁶ Minat berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi siswa suatu mata pelajaran. Semakin besar minatnya terhadap suatu mata pelajaran, semakin besar peluangnya meraih prestasi pada mata pelajaran tersebut.

g) Motivasi Siswa

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu.¹⁷ Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, motivasi belajar siswa terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Besarnya motivasi siswa untuk belajar juga sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi siswa.

2) Faktor Eksternal Anak Didik

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun faktor sosial psikologis yang

¹⁵Ibid, 135.

¹⁶Ibid, 136.

¹⁷Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 61.

berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁸

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Keadaan fisik dan sosial psikologis keluarga sangat mempengaruhi perkembangan belajar anak. Kondisi rumah yang baik akan mendukung proses belajar anak.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, media belajar dan lingkungan sosial.¹⁹

c) Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal juga sangat berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajar siswa. Lingkungan dimana masyarakat memiliki latar pendidikan yang tinggi dan tersedia lembaga-lembaga pendidikan yang menunjang belajar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa.

¹⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 55.

¹⁹Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 163.

c. Ukuran Prestasi belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah.²⁰

Tingkat prestasi siswa di sekolah biasanya dilaporkan oleh guru kepada orang tua dalam bentuk rapor. Rapor adalah buku yang berisi nilai kepandaian dan prestasi belajar siswa di sekolah, berfungsi sebagai laporan guru kepada orang tua atau wali murid.²¹

Cara yang dilakukan sekolah dalam menilai hasil evaluasi siswa yaitu dengan bentuk hasil rapor dengan menggunakan simbol, huruf dan predikat. Cara perbandingan nilai angka dan huruf sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini :²²

Tabel 2.1
Perbandingan Nilai Angka Dan Huruf

Simbol-simbol nilai angka dan huruf		Predikat
Angka	Huruf	
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
0 – 49	E	Gagal

²⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 159.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 152.

²²Ibid., 151.

3. Bimbingan Konseling Individual

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.²³

Konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut, konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian, konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya. Konselor dan konseli saling belajar dalam pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi ini.

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta

²³Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, 10.

realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling untuk membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya. Konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam masyarakat.²⁴

Dalam konseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri sendiri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Pemilihan dan penyesuaian yang tepat dapat memberikan perkembangan yang optimal kepada individu dan dengan perkembangan ini individu dapat lebih baik dalam lingkungannya.

Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan tehnik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan. Individu akan menghadapi berbagai jenis masalah yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu individu akan

²⁴Ibid, 11.

memperoleh jenis bimbingan yang berbeda pula, sesuai dengan jenis masalahnya.²⁵

b. Teknik Bimbingan Konseling Individual ada 2 yaitu:

1) Bimbingan Konseling Informatif

Bimbingan konseling informatif yaitu teknik yang memberikan bantuan melalui pemberian informasi secara langsung terhadap siswa melalui guru bimbingan dan konseling.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (informasi pendidikan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dan kepentingan peserta didik.²⁶

Dalam teknik ini, pemberian bantuan dilakukan dengan *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara, nasihat, dan bentuk kegiatan pembelajaran antara konselor dengan siswa. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling ini adalah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.²⁷

Ciri-ciri proses pelayanan bimbingan meliputi: wawancara, nasihat dan kegiatan PIK-R (pusat informasi dan konsultasi Remaja), dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

²⁵Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 65.

²⁶Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 77.

²⁷Afifuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 113.

- Usahakan informasi yang diberikan tetap menarik minat dan perhatian siswa.
- Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
- Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
 - Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi.
 - Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan.
 - Usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas, dan guru pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan.²⁸

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini sering kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi.

Kriteria penilaian keberhasilan pelayanan penyajian informasi dikatakan berhasil apabila para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang baru, serta siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber

²⁸Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 60.

informasi tentang cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.²⁹

2) Bimbingan Konseling Terapeutik

Bimbingan konseling terapeutik adalah teknik yang memberikan bantuan terhadap siswa yang bermasalah dengan cara penyembuhan secara langsung melalui beberapa tahap sebagai berikut :³⁰

a) Tahap Awal Konseling

Tahap awal ini terjadi sejak klien bertemu konselor hingga berjalan proses konseling menemukan definisi masalah klien. Cavanagh (1982) menyebut tahap awal ini dengan istilah *introduction, invitation* dan *invironmental support*. Adapun yang dilakukan oleh konselor dalam proses konseling tahap awal itu adalah sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- c. Membuat penajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah
- d. Menegosiasikan kontrak

²⁹Ibid, 61.

³⁰Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 243.

b) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berdasarkan kejelasan masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada hal sebagai berikut: 1. Penjelajahan masalah yang dialami klien, dan 2. Bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

Menilai kembali klien akan membantu klien memperoleh pemahaman baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya. Pemahaman ini akan membantu dalam membuat keputusan dan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya pemahaman baru berarti ada dinamika pada diri klien untuk melakukan perubahan dalam mengatasi masalahnya.³¹

c) Tahap Akhir Konseling

Cavanagh (1992) menyebut tahap ini dengan istilah *termination*. Pada tahap akhir konseling siswa mampu menunjukkan hasil dari setiap kegiatan, hal tersebut dapat diketahui dengan langkah berikut:

(1) Pemberian Tugas

Tugas merupakan pekerjaan yang harus diselesaikan.

Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar

³¹Nurihsan, *Srategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, 14.

merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar, mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap terakhir dan pemberian tugas ini adalah yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari. Jadi metode mengajar dimana guru membebaskan suatu tugas, kemudian siswa harus bertanggung jawabkan hasil tugas tersebut.

(2) Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian merupakan langkah penting dalam program bimbingan. Tanpa penilaian, keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan tidak mungkin diketahui/diidentifikasi. Keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan penilaian. Kriteria atau patokan yang dicapai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan siswa dari pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu siswa

memperoleh perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.³²

Tujuan tahap akhir ini adalah memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang tidak bermasalah. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena klien sejak awal berkomunikasi dengan konselor dalam memutuskan perubahan sikap tersebut. Adapun tujuan lainnya dari tahap ini adalah:

- a. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien
- b. Melaksanakan perubahan perilaku klien agar mampu mengatasi masalahnya; dan
- c. Mengakhiri hubungan konseling.³³



³²Afifuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 133.

³³Ibid, 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dan prosedur penelitian yang merupakan cara untuk mencapai tujuan dalam sebuah penelitian. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian akan bisa dilakukan dengan lebih mudah yang terarah sesuai dengan tujuan target yang ingin dicapai. Menurut Suharsimi Arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.¹ Pokok-pokok bahasan metode penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² jadi dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, karena untuk mendeskripsikan data atau fakta yang diperoleh di lapangan dan untuk menjawab fokus penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara dan observasi.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 126.

² Margono, *Metodologi Penilitin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren, yang terletak di Jalan Cendrawasih no 17, tepatnya di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Madrasah Tanawiyah Miftahul Ulum Suren ini letaknya sangat strategis yaitu dekat dengan pondok pesantren Miftahul Ulum PAUD, MI, MA Miftahul Ulum Suren, Pengasuh pondok pesantren adalah KH. Miftahul Arifin Hasan sebagai penerus dari Alm KH. Muhammad Hasan Mudhar, selain menjadi pengasuh beliau juga menjabat sebagai Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren, itulah yang menjadikan beliau seorang kyai yang penuh karismatik di sekitar daerah tersebut.

C. Subyek Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴ Dalam hal ini jenis data yang dimaksud peneliti adalah kata-kata berupa wawancara dengan kepala madrasah, guru bimbingan konseling, guru wali kelas, serta siswa. yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan yang nantinya dituangkan ke dalam bentuk tertulis dan foto-foto selama kegiatan berlangsung, interview dan gambar lokasi.

⁴ Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 157.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁵ Subjek dalam penelitian kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* ini dilakukan dengan cara mengambil subjek, teknik ini dilakukan biasanya karena beberapa alasan yang perlu dipertimbangkan yang dimisalnya: keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru BK
- 2) Kepala sekolah
- 3) Wali Kelas
- 4) Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk penelitian kualitatif, sehingga pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis untuk dihasilkannya penelitian yang penelitiannya bermutu.⁷

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participal observation*), wawancara mendalam

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 172.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 85.

⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: PT Pustaka Setia, 2002), 121.

(*in depth interview*) dan dokumentasi.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Ada tiga macam wawancara yang dijadikan pedoman dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yang mana pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur, dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahwa hasil wawancara dengan pedoman ini lebih

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 225.

⁹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Peneliti menggunakan metode wawancara tersebut untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Bimbingan konseling individual informatif di MTs Miftahul Ulum
- b. Bimbingan konseling individual terapeutik di MTs Miftahul Ulum

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, jika wawancara hanya terbatas pada berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi obyek-obyek alam yang lain.

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra atas kejadian yang langsung dapat ditangkap pada kejadian itu berlangsung.¹²

Jadi, metode observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap

¹⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 270.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140.

¹²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 61.

fenomena-fenomena yang berada dalam obyek penelitian dengan mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap kajian yang telah dibutuhkan dan diperoleh tentang keadaan lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, dimana dalam observasi ini, peneliti datang ditempat kegiatan orang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹³ Menurut Parsudi Suparlan dalam pengamatan keterlibatan pasif adalah peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang diamatinya, dan tidak melakukan suatu bentuk interaksi sosial dengan pelaku atau para pelaku yang diamati. Keterlibatan peneliti dengan para pelaku adalah dalam bentuk keberadaannya dalam arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya.¹⁴ Data-data yang diperoleh melalui metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis madrasah dan bimbingan konseling.
 - b. Kegiatan bimbingan konseling individual di MTs Miftahul Ulum Suren
3. Dokumenter

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, rapor, agenda, dan sebagainya.¹⁵

Dokumentasi sudah sejak lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Karena dalam banyak hal, dokumen adalah sumber data yang

¹³Ibid., 227.

¹⁴Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 66.

¹⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹⁶ Fungsi dokumenter ini tidak terlepas dari beberapa alasan, yaitu: dokumenter digunakan karena merupakan sumber data yang stabil dan berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.¹⁷

Jadi, studi dokumenter merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumenter yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Studi dokumentasi peneliti gunakan dalam memperoleh data dengan meneliti dan mempelajari serta menganalisa dokumen-dokumen yang berupa data umum yang berhubungan dengan pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Miftahul Ulum .

Maka dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan dalam rangka untuk memperoleh data:

- a. Profil MTs Miftahul Ulum Suren
- b. Sejarah MTs Miftahul Ulum Suren
- c. Visi dan misi bimbingan konseling di MTs Miftahul Ulum
- d. Keadaan sarana dan prasarana MTs Miftahul Ulum Suren
- e. Data guru bimbingan konseling di MTs Miftahul ulum
- f. Struktur organisasi madrasah dan bimbingan konseling MTs Miftahul Ulum

¹⁶Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217.

¹⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 195.

- g. Daftar pelayanan bimbingan konseling MTs Miftahul Ulum Suren

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bodgan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yang mana yang dimaksud dengan analisa data kualitatif yang bersifat induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang

¹⁸Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 243.

menjadi teori.²⁰ Penelitian ini menggunakan analisis data *reflektive thinking* yaitu mengkombinasikan cara berpikir deduktif dan induktif, yaitu mengkombinasikan antara teori dan secara bolak balik dan kritis.

Ketika penggalan data telah berakhir dan semua data telah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data, proses ini terbagi menjadi tiga komponen, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan, yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.²¹

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²²

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

²⁰Ibid., 245.

²¹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 288.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dalam mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman (1984) menyarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.²³

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono berpendapat bahwa, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁵

²³Ibid., 249.

²⁴Ibid., 252.

²⁵Ibid., 253.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat uji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik* dan *teori*.²⁶

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.²⁷

G. Tahap- tahap Penelitian

Tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian menurut Bogdan (1972) dikutip Moleong menyajikan tiga tahapan, yaitu:²⁸

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian

²⁶Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

²⁸Moleong, *Metodologi Penelitian*, 85- 105.

- 2) Memilih lapangan penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa MTs Miftahul Ulum Suren sejak lama telah menerapkan bimbingan dan konseling individual yang akan diteliti.
 - 3) Mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam berlangsungnya proses penelitian yaitu kepala Madrasah serta guru bimbingan dan konseling.
 - 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - 5) Memilih dan memanfaatkan informan.
 - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan

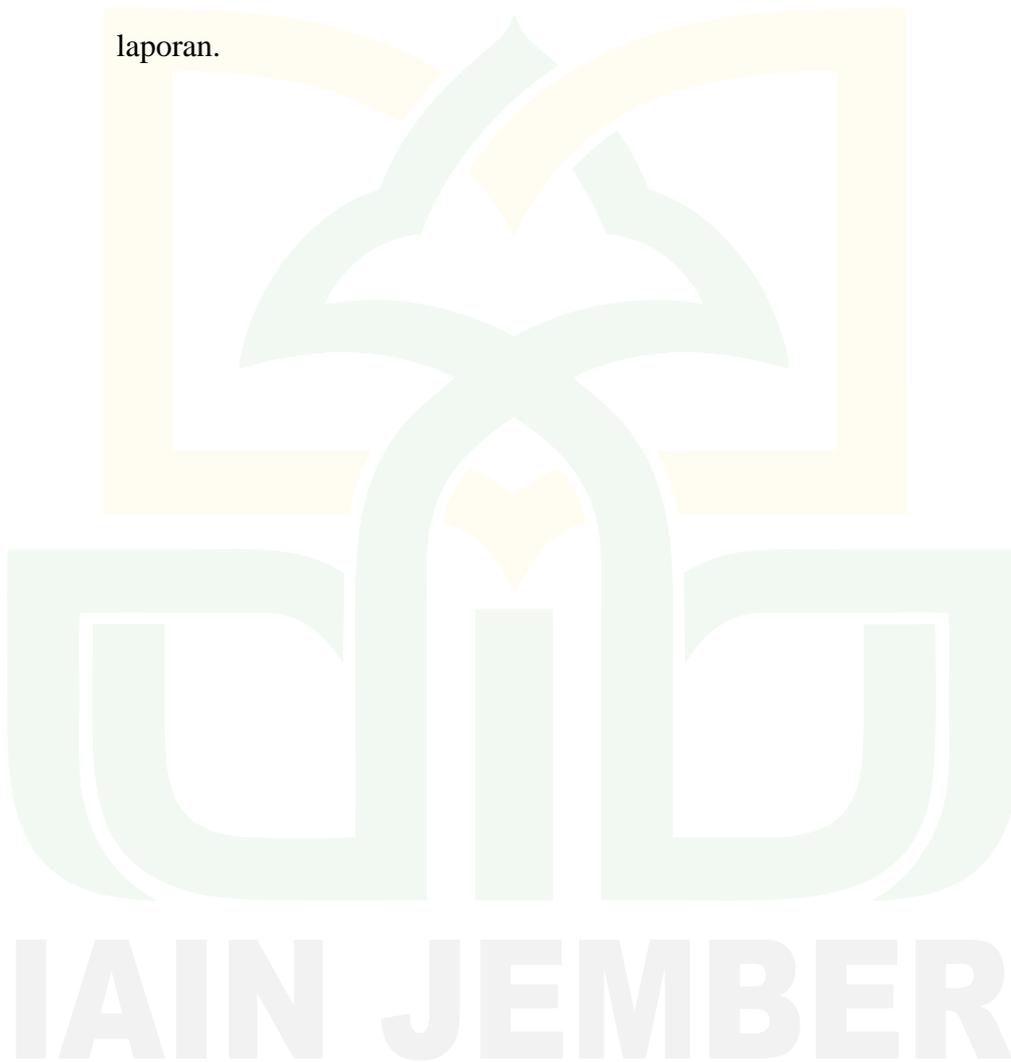
Agar pekerjaan lapangan sukses, peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri. Maksudnya dalam hal ini penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik, seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi perhatian secara khusus oleh peneliti.

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, sebab jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan itu menjadi berantakan.

- c. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola. Saat menganalisis data, peneliti hendaknya mempunyai pertanyaan apakah subyek mengatakan/

memberikan jawaban yang benar? Untuk menjawab persoalan itu, peneliti harus mempunyai teknik “menemukan keabsahan data” dengan jalan mengeceknya dengan subyek lainnya atau dengan laporan/dokumen atau dengan mengadakan triangulasi.²⁹ Setelah data semua terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan.



²⁹Ibid., 108.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Miftahul Ulum
Alamat Madrasah	: Jl. Cendrawasih No 17 Suren Ledokombo Jember
Kode Pos	: 68196
Telepone	: (0331)521189
E-Mail	: mts.miftahululum@rocketmail.com
Status Madrasah	: Swasta
Koordinasi	: KKM MTs.N Sukowono Jember
Akreditasi	: A (Unggul)
SK.Akreditasi	: No.A/Kw.13.4/M.Ts/1484/2007
Nomor Statistik	: 212350928018
No. Rekening Lembaga	: 0032350348
Propinsi	: Jawa Timur
SK.Diterbitkan oleh	: Kepala DEPAG Kanwil Jawa Timur
Ditanda tangani oleh	: H.Roziqi (NIP.150117552)
Tahun pendirian	: 23 Agustus 1980
Kegiatan Pembelajaran	: Kombinasi (Pagi dan Siang)
Bangunan Madrasah	: Milik sendiri
Status tanah	: Tanah Yayasan

No Akta	: No.117/IB/VII/1989
Jarak ke pusat kecamatan	: 9 Km
Jarak ke pusat Otda	: 22 Km
Letak lintasan	: Kecamatan, Jalan Kabupaten ¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Miftahul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren yang berdiri secara resmi sejak tahun 1980 oleh ketua yayasan PP Miftahul Ulum Suren pada saat itu yaitu Alm. KH Hasan Mudzhar dengan SK Yayasan tanggal 1 januari 1980 dengan nomor 0407/YPI-MU/A.III/1980, dengan kepala Madrasah pertama Alm KH Muhammad Hasan Mudzhar dan menempati 3 ruang disekolah satu atap milik Yayasan tersebut sekarang menjadi gedung resmi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Suren 01.

Pada perkembangan selanjutnya MTs Miftahul Ulum Suren mendapatkan status terdaftar dari departemen agama pada tahun 1983 dengan SK nomor Lm/3/610/1983, yang kemudian mendapatkan piagam terdaftar. Tahun 2002 dengan nomor : Mm.23/05.00/PP.00.7/1171/2002 dengan ketentuan bisa menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan ujian nasional di gedung sendiri.

Sejak tahun 2003 Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren mulai mengembangkan sayap lembaganya menjadi 2 cabang Madrasah

¹Dokumentasi MTs Miftahul Ulum Suren

yaitu MTs Miftahul Ulum Suren 02 dan MTs Miftahul Ulum Suren 03 yang juga terletak di desa Suren. Selanjutnya, pada tahun 2005 para pengelola MTs Miftahul Ulum Suren yang terdiri dari keluarga pengasuh pesantren, pengurus Yayasan dan Kepala Madrasah MTs Miftahul Ulum Suren belum merasa puas dengan hanya status diakui yang kemudian berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, tenaga dan administrasi agar supaya mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah sebagai madrasah yang bertaraf Nasional.

Terbukti pada tahun 2007 status Madrasah naik menjadi disamakan dengan mendapatkan status Terakreditasi A (unggul) dengan mendapatkan SK nomor : A/Kw.13.4/MTs/1484/2007, terhitung sejak tanggal 24 Januari 2007 dan kembali menempati peringkat A (unggul) pada Tahun 2011 dengan meraih nilai akreditasi tertinggi di MTs Swasta sekabupaten Jember di angka 94.

Sampai saat ini MTs Miftahul Ulum Suren menetap dilahan yang lokasinya sangat strategis yaitu di Jalan Cendrawasih No. 17 Dampar RT 01 RW 01 Suren Ledokombo Jember Jawa Timur Telp. 0331522018 tepatnya di tepi jalan. MTs Miftahul Ulum Suren sedang berusaha menuju madrasah unggulan terbaik dan terdepan dan berkomitmen untuk memiliki program rintisan kelas bertaraf Internasional. Kini MTs Miftahul Ulum Suren telah memiliki 500 anak didik dengan berbagai macam fasilitas pendidikan.²

²Dokumentasi MTs Miftahul Ulum Suren

3. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum terletak di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. MTs Miftahul Ulum tersebut sudah termasuk lokasi yang strategis karena terletak di dekat sekolah Pondok Pesantren, PAUD, MI dan MA Miftahul Ulum Suren. MTs Miftahul Ulum ini juga dekat dengan perkampungan warga sehingga keberadaan pondok pesantren tersebut bisa diketahui oleh banyak pihak. Lebih jelasnya, disini disertakan letak geografis MTs Miftahul Ulum yang tertera dibawah ini:

- a. Sebelah Utara : Rumah Warga
- b. Sebelah Selatan : TK Miftahul Ulum Suren
- c. Sebelah Barat : MA Miftahul Ulum Suren
- d. Sebelah Timur : Pondok Pesantren³

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Memandirikan dalam pengentasan masalah demi terbentuknya kepribadian yang berkarakter”

b. Misi

- 1) Melaksanakan bimbingan dan konseling secara efektif agar peserta didik dapat berkembang secara optimal
- 2) Menumbuh kembangkan setiap kompetitif untuk meningkatkan prestasi.

³Mts Miftahul Ulum, *Observasi*, Suren, 2015.

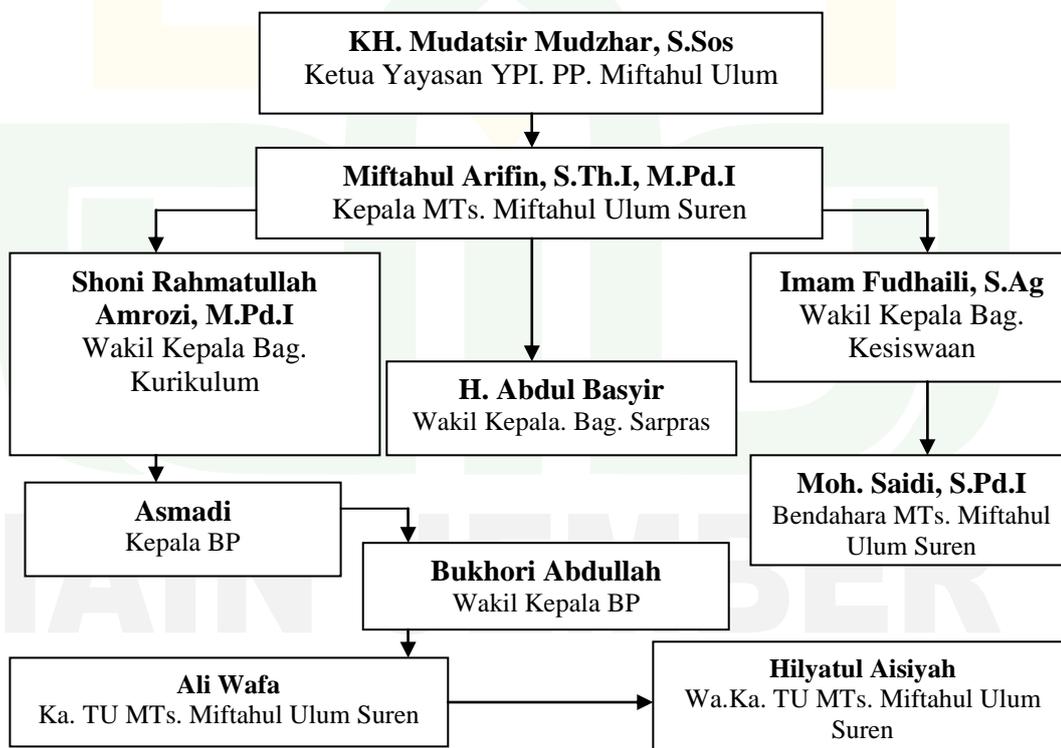
- 3) Memberikan pelayanan seluas-luasnya kepada peserta didik dalam upaya pengentasan setiap permasalahan.⁴

5. Kondisi Objek Sekolah

a. Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren sejak berdiri sampai sekarang telah mengalami perubahan dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan lembaga yang terdiri atas kepala Madrasah. Adapun struktur organisasi Madrasah dan struktur BK di MTs Miftahul Ulum Suren dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

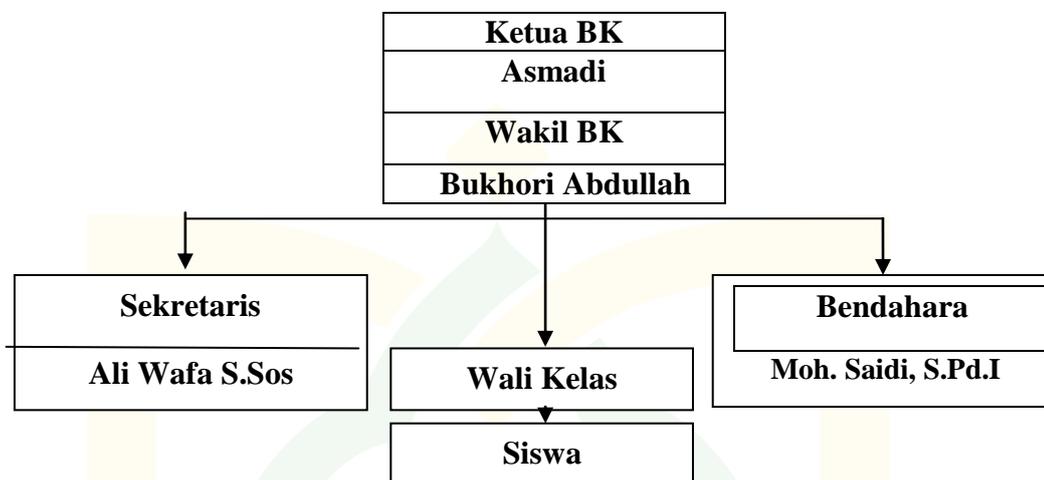
Bagan 4. 1
Struktur MTs. Miftahul Ulum Suren
Periode 2014-2015



Keterangan :
 _____ : Garis Intruksi

⁴Dokumentasi MTs Miftahul Ulum Suren.

Bagan 4.2
Struktur BK MTs Miftahul Ulum
SurenLedokomboJember



Keterangan :
 _____ : Garis Intruksi

b. Data Guru

Kedudukan guru sebagai pengajar memerlukan suatu kemampuan profesional yang mampu mendukung terhadap pencapaiannya tujuan pendidikan dan pengajaran. Guru juga berperan sebagai pembimbing dalam hal ini menyangkut mental anak didik.

Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Dengan demikian, guru juga berperan dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun data guru dan guru bimbingan konseling di jelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Gurudan BK MTs Miftahul Ulum
Suren-Ledokombo-Jember

No	Nama	Tgl Lahir	Pendidikan	Bidang Studi
1	Miftahul Arifin, S.Th.I	02-02-1976	S1 TH	Kepala Madrasah
2	Asmadi	12-03-1963	MA IPS	Kepala BK
3	H. Bukhori Abdullah	11-04-1959	MA IPS	Wakil BK

4	Ali Wafa S.Sos	06-03-1982	S.Sos	Sekretaris BK
5	Moh. Saidi, S.Pd.I	24-12-1976	MA IPS	Bendahara BK
3	Muhammad Lutfi S.Pd.I	07-05-1982	S1	Wali Kelas VII A
4	Abdul Mu'is	29-01-1971	MA IPS	Wali Kelas VII B
5	Indah tri Wahyuni, S.Pd	26-04-1981	S1 MTK	Wali Kelas VII C
6	Moh Ali Yasin S.Ag	29-07-1976	S1 BP	Wali Kelas VII D
7	Ali Muhsin	22-12-1969	MA IPS	Wali Kelas VIII A
8	Subairi, S.Pd.I	13-02-1980	S1 PAI	Wali Kelas VIII B
9	A. Washil S.Pd.I	03-05-1984	S1 PAI	Wali Kelas VIII C
10	Riyanto S.Pd	20-06-1983	S1	Wali Kelas VIII D
11	Imam Fudaili, S.Ag	03-08-1973	S1 PAI	Wali Kelas VIII E
12	Diah Kurnia Sari, S.P	11-10-1985	S1	Wali Kelas IX A
13	Siti Fatimah, S.Pd	02-05-1972	S1	Wali Kelas IX B
14	Lely Rosita S.Pd	17-02-1975	S1	Wali Kelas IX C
15	Ninuk Dyah P. S.Pd	28-04-1978	S1 Biologi	Wali Kelas IX D

c. Data Siswa

Siswa merupakan sosok yang bertugas untuk belajar dan menuntut ilmu di sekolah dengan bimbingan guru. Siswa juga membutuhkan bimbingan dalam belajar, peran guru pembimbing yaitu mengajarkan nilai-nilai sikap agar kelak siswanya tumbuh menjadi pintar dan berbudi luhur. Keberadaan siswa sebagai objek dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Data siswa dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa MTs Miftahul Ulum
Suren-Ledokombo-Jember

No	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Lk	Pr	Lk	Pr
A	Mi	31	23	31	23
B	SD	63	64	63	64
C	SD Di Luar Negeri	-	-	-	-
D	Pondok Pesantren	-	-	-	-
E	Paket A	-	-	-	-
Jumlah		94	87	94	87

Kondisi siswa dan rombongan belajar di MTs Miftahul Ulum sebagai data seorang guru mengajar dan bertemu dengan siswa (peserta didik). Rombongan belajar dianggap sah jika memiliki siswa minimal 20 orang dan adanya guru yang mengajar. Agar guru dapat dihitung jumlah jam mengajarnya maka guru harus di mapping kedalam rombel dan ditentukan mata pelajaran yang diajarkan pada kelas rombel tersebut. Kondisi siswa pada saat ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.⁵

Tabel 4.4
Kondisi Siswa Dan Rombel Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015
Suren-Ledokombo-Jember

No	Uraian siswa dan rombel	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
A	Siswa baru kelas 7	94	87	-	-	-	-
B	Siswa naik dari kelas sebelumnya	-	-	60	113	53	76
C	Siswa pengulang	-	-	-	-	-	-
D	Siswa pindah masuk	4	-	4	-	-	5
E	Siswa pindah keluar	-	-	-	9	-	-
F	Siswa drop-out keluar	-	-	-	-	2	-
G	Siswa drop-out kembali	-	-	-	-	-	-
H	Jumlah siswa total saat ini	98	87	64	104	51	81
I	Jumlah rombel		4		5		4

d. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses

⁵Dokumentasi MTs Miftahul Ulum Suren

pembelajaran. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga, baik lembaga pendidikan maupun yang lainnya, harus memiliki sarana dan prasarana. Sebab, sarana dan prasarana disini memiliki arti penting dalam melaksanakan segala aktifitas yang sudah terprogram dan sudah dicanangkan oleh lembaga tersebut.

Sarana dan prasana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik misalnya, sarana fisik berupa bangunan-bangunan dan hal lain yang berupa materi. Sedangkan yang berupa sarana non fisik dapat berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan yang dimaksud disini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana pada saat ini berkembang cukup baik. Akan tetapi, sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sarana Madrasah TSanawiyah Miftahul Ulum Surem yang dimiliki belum mencapai taraf kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dana untuk melengkapi kekurangan sarana dan prasana tersebut.⁶

Adapun sarana dan prasarana pada saat ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tanah dan Bangunan

Luas Tanah : 1500 M²

Luas Bangunan : 560 M²

⁶Dokumentasi MTs Miftahul ulum Surem

Tabel 4.5
Data Sarana dan prasarana MTs Miftahul Ulum
Suren-Ledokombo-Jember

No	Jenis Ruangan	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	7	1	5
2	Ruang kepala madrasah		1	
3	Ruang guru		1	
4	Ruang BK	1		
5	Ruang tata usaha		1	
6	Ruang laboratorium ipa	1		
7	Ruang komputer		1	
8	Ruang lab bahasa		1	
9	Ruang perpustakaan	1		
10	Ruang uks			1
11	Ruang keterampilan	1		
12	Ruang kesenian	1		
13	Toilet guru			2
14	Toilet siswa			4

e. Daftar Kegiatan Bimbingan Konseling

Kegiatan bimbingan konseling di MTs Miftahul Ulum Suren dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu selama 1 semester. Daftar pelayanan bimbingan konseling dijelaskan pada tabel berikut:⁷

Tabel 4.6
Daftar Pelayanan Bimbingan konseling MTs Miftahul Ulum
Suren-Ledokombo-Jember

Hari/Tanggal : Senin, 26 Januari 2015

No	Nama	Kelas	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Keterangan
1	Mahrus	VIII B	Matematika	70	55	Kurang
2	Mahrus ali	VIII B	Matematika	70	50	Kurang
3	M.Ifanul Arif	VIII B	Matematika	70	52	Kurang
4	Abdul bani	VIII B	Bahasa inggris	70	50	Kurang
5	Deni pandu	VIII A	Bahasa inggris	70	50	Kurang
6	M.Bagus	VIII A	Matematika	70	58	Kurang
7	M.Iqbal	VIII A	Matematika	70	50	Kurang
8	Faizal Umam	VIII A	Matematika	70	50	Kurang

⁷Dokumentasi MTs Miftahul Ulum Suren

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2015

No	Nama	Kelas	Alamat	(Nilai MID)	Mata Pelajaran
1	M.Zainurrahman	VII B	Sempolan	55	Bahasa Inggris
2	Aldi Mudaffar	VII B	Silo	40	Matematika
3	Khairiyah	IX B	Suren	40	Matematika
4	Rizal Hamdani	IX B	Suren krajan	50	Matematika

Tabel 4.7

Daftar Pelayanan BK Siswa Ujian Ulang UAM 2014/2015

Hari/Tanggal : Senin, 01 Juni 2015

No	Nama	KELAS	Mata Pelajaran
1	M. Hafid A	IX	IPA
2	Waris R	IX	AQIDAH AKHLAK
3	Hairul A.M	IX	PKN
4	M.Saini	IX	

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Juni 2015

No	Nama	KELAS	Mata Pelajaran
1	M. Hafid A	IX	MATEMATIKA
2	Waris R	IX	FIQIH
3	Hairul A.M	IX	AL-QUR'AN HADIST
4	M.Saini	IX	

Tabel 4.8

Daftar Pelayanan BK Hasil Evaluasi Belajar Siswa Semester 2 (Raport)

Hari/Tanggal : Senin, 08 Juni 2015

No	Nama	Kelas	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat
1	Mahrus	VIII B	Matematika	70	85	Sangat Baik
2	Mahrus ali	VIII B	Matematika	70	75	Baik
3	M.Ifanul Arif	VIII B	Matematika	70	80	Sangat Baik
4	Abdul bani	VIII B	Bahasa inggris	70	80	Sangat Baik
5	Deni pandu	VIII A	Bahasa inggris	70	75	Baik
6	M.Bagus	VIII A	Matematika	70	80	Sangat Baik
7	M.Iqbal	VIII A	Matematika	70	80	Sangat Baik
8	Faizal Umam	VIII A	Matematika	70	75	Sangat Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual Informatif.

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Oleh karena itu, di sekolah pada dasarnya tugas dan peranannya seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah dan melarang serta menghukum salah satu muridnya, akan tetapi guru hendaknya sebagai pembimbing dan pengabdian bagi anak-anak.

Sesuai dengan data yang didapat di lapangan, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah melibatkan banyak orang guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Adapun yang terlibat dalam bimbingan dan konseling adalah guru BK, kepala Madrasah, dan wali kelas.⁸ Menurut kepala Madrasah Miftahul Arifin Hasan S.Th.I bahwa :

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang rendah adalah dengan cara mengikutsertakan siswa pada kegiatan bimbingan konseling yaitu siswa yang bersangkutan di wawancarai terlebih dahulu, diberi arahan serta diikutsertakan pada kegiatan PIK-R yaitu kegiatan yang dikembangkan oleh kepala bimbingan dan konseling setiap 2 kali dalam sebulan untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dalam belajar kegiatan tersebut diikuti oleh kurang lebih 10 anak.⁹

Pelayanan pemberian informasi ini disediakan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan karena kekurangan atau ketidak tahuan akan informasi dalam pembelajaran. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam pemberian informasi tersebut antara lain dengan

⁸ *Observasi*, Surem, 29 April 2015.

⁹ Miftahul Arifin Hasan, *wawancara*, Surem, 29 April 2015.

memberikan ceramah, penjelasan secara lisan (nasihat) serta dapat memberikan kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan belajar siswa.¹⁰ Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Asmadi, bahwa:

Bagi siswa yang memiliki prestasi rendah, ada 2 mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa yaitu matematika dengan bahasa inggris, sehingga guru BK mencari informasi terlebih dahulu terhadap siswa serta cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan siswa keterampilan. Misalnya, keterampilan non formal, sosial, intelektual/akademis dan vokasional untuk bekerja secara mandiri. *Life skills* yang dikembangkan lebih ditekankan pada life skills yang berkaitan dengan keterampilan fisik, mental, emosional, spritual, dan keterampilan menghadapi kesulitan dalam permasalahan belajar.¹¹

Peserta didik yang berprestasi rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, menganalisa apa yang dipelajari, memahami isi pelajaran, serta sulit membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk memberikan bantuan bagi peserta didik yang lambat dalam belajar perlu dipahami berbagai hal yang melatar belakanginya, berikut pernyataan Bapak Bukhori Abdullah yaitu sebagai berikut:

- a. Studi dokumentasi, mempelajari catatan-catatan pribadi melalui buku catatan pribadi, dokumen perkembangan pribadi dan catatan kesehatan.
- b. Mengumpulkan data baru sebagai pelengkap.
- c. Melakukan kunjungan rumah (*home visit*), yakni mengadakan kunjungan rumah orang tua peserta didik untuk memahami situasi dan kondisi keluarga, lingkungannya dan melakukan konsultasi tentang masalah prestasi belajar yang sedang dihadapi.¹²

¹⁰ *Observasi*, Suren, 03 Mei 2015.

¹¹ Asmadi, *Wawancara*, Suren, 03 April 2015.

¹² Bukhori Abdullah, *Wawancara*, Suren, 11 Mei 2015.

Masalah prestasi belajar siswa yang rendah di atas adalah sangat penting untuk menjadi perhatian dari guru. Guru harus senantiasa memberikan informasi tentang cara-cara belajar yang baik dan efektif, memberikan perhatian khusus, membangkitkan motivasi, memberikan layanan konseling dan memberikan *remedial teaching* yang sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dihadapinya.¹³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat bapak Moh. Ali Yasin, S.Ag, bahwa:

Siswa yang mengalami prestasi belajar yang rendah akan lebih baik jika diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Yaitu dapat tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan kesiswaan. Misalnya, kegiatan OSIS, Kegiatan olahraga, menggambar atau melukis, kesenian dan lain sebagainya. Sehingga akan terbiasa mempunyai kesibukan belajar.¹⁴ Dengan cara seperti itu siswa yang berprestasi rendah akan termotivasi pada siswa yang cepat dan kreatif dalam belajar sehingga keinginan untuk belajar lebih tinggi.¹⁵

Bimbingan secara individual informatif yaitu bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dengan cara memberikan informasi kepada siswa yang bermasalah serta memberikan bimbingan secara individu. Dengan bentuk pelayanan secara khusus di ruang BK.

a. Wawancara

Wawancara sebagai langkah pertama dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling informatif kepada siswa yang mendapatkan prestasi rendah. Pernyataan diatas juga diperkuat oleh

¹³ *Observasi*, Suren, 11 Mei 2015.

¹⁴ Moh. Ali Yasin, *Wawancara*, Suren, 11 Mei 2015.

¹⁵ *Observasi*, Suren, 12 Mei 2015.

Bapak Bukhori Abdullah mengenai langkah-langkah konseling informatif sebagai berikut:

Bimbingan konseling individual informatif ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan siswa serta didampingi oleh wali kelas, dengan menunjukkan kepada siswa bukti serta informasi dari wali kelas yang di dapat oleh guru bk seperti hasil Mid semester.¹⁶ Sehingga siswa dapat berbicara dengan lancar dengan pembimbing. Misalnya, siswa mendapatkan nilai mata pelajaran matematika dengan angka 50 atau mendapatkan angka merah maka siswa tersebut diarahkan oleh wali kelas untuk mengambil rapor pada guru BK. Menanyakan kepada siswa tentang permasalahan yang di alami sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.¹⁷

Wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen yang digunakan di MTs Miftahul Ulum Suren sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihasilkan oleh guru BK yang dalam hal ini menggunakan wawancara langsung dengan siswa tanpa melalui perantara orang lain.

b. Nasihat

Nasihat yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk motivasi untuk giat dalam belajar, memperhatikan setiap penjelasan guru perilaku, dan disiplin dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga sikap siswa yang kurang baik dapat dihindari. Pernyataan diatas juga diperkuat oleh

Bapak Asmadi sebagai berikut:

Memberikan dorongan untuk belajar dengan baik di kelas maupun di luar kelas serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif ketika belajar di kelas. Memberi arahan untuk mengikuti kegiatan PIK-R yang di adakan oleh sekolah setiap bulan pada tanggal 15 bagi siswa yang bermasalah seperti prestasi siswa yang rendah dengan tujuan agar siswa lebih giat dalam belajar.¹⁸

¹⁶Asmadi, *Wawancara*, Suren, 12 Mei 2015.

¹⁷Bukhori Abdullah, *Wawancara*, Suren, 12 Mei 2015.

¹⁸Asmadi, *Wawancara*, Suren, 12 Mei 2015.

c. Pelaksanaan Kegiatan PIK-R

Bentuk pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Miftahul Ulum Suren yang diberikan kepada siswa yang bermasalah berupa pelaksanaan kegiatan PIK-R (Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja). Kegiatan tersebut sebagai bentuk bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.¹⁹ Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Asmadi sebagai berikut:

Siswa yang kurang maksimal dalam belajar diarahkan untuk mengikuti kegiatan PIK-R agar setiap mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa dalam kegiatan PIK-R mata pelajaran yang dianggap sulit dicari akar permasalahannya, dibimbing, diberikan motivasi agar siswa lebih berminat untuk belajar. Siswa berhak mendapatkan pelayanan yang baik dari guru.²⁰

Dalam memberikan bimbingan belajar di MTs miftahul Ulum Suren guru bekerja sama dengan wali kelas yang lain. Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah agar bimbingan belajar berjalan dengan efisien dan efektif diperlukan kerja sama yang harmonis dengan berbagai pihak yang ada di sekolah.²¹ Contoh lain masalah prestasi belajar yang dialami oleh siswa yaitu

Siswa sering tidak masuk sekolah (bolos), karena siswa ini tidak suka dengan salah satu guru yang mengajarnya, ia mempunyai masalah yang menyebabkan dia tidak masuk sekolah sekitar 6 bulan, sehingga ia memutuskan untuk tidak masuk kelas selama satu semester. Sebelum ujian akhir semester 2 akan dilaksanakan maka dengan demikian, guru BK mendatangi ke rumah siswa serta wawancara langsung dengan individu dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, agar siswa dapat mengikuti ujian semester dua.²²

¹⁹Observasi, Suren, 07 Mei 2015.

²⁰Abdur Rahim, Wawancara, Suren, 07 Mei 2015.

²¹Observasi, Suren, 14 Mei 2015.

²²Bukhori Abdullah, Wawancara, Suren, 14 Mei 2015.

Layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (face to face) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Sehingga siswa lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang dideritanya. Konselor akan lebih cepat dan tepat dalam memberikan solusinya.

Berdasarkan teori dan data yang telah diperoleh di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling individual informatif adalah bimbingan yang dilaksanakan secara individu kepada siswa dikordinasi oleh guru BK dengan cara memberikan informasi kepada siswa yang bermasalah dengan memberikan pelayanan melalui wawancara, nasihat serta kegiatan PIK-R (Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja) yang diadakan 2 kali setiap bulan. Sehingga motivasi belajar yang diberikan dari guru siswa mampu meningkatkan hasil belajar yang sangat baik.

2. Peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual terapeutik.

Bimbingan konseling terapeutik merupakan bimbingan yang dilakukan secara individu kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami oleh siswa sehingga membutuhkan solusi yang baik.

Bentuk layanan bimbingan individual terapeutik yang dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Suren merupakan tahap akhir agar dapat menilai

setiap perubahan yang nyata pada diri siswa yang bermasalah terkait dengan prestasi belajar siswa yang rendah.

Teknik tersebut dipergunakan dalam membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah. Menilai kembali serta adanya perubahan perilaku siswa kearah yang lebih positif seperti nilai ujian semester 2 yang memuaskan, rajin belajar. Adanya tujuan hidup yang jelas di masa yang akan datang dengan program yang jelas pula. Terjadinya perubahan sikap yang positif terhadap masalah yang dialaminya, dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, teman, dan keadaan yang tidak menguntungkan.²³

Sebagai teknik yang baik dalam bimbingan individual terapeutik maka kegiatan yang dilakukan dari awal dapat mengantarkan siswa pada pengalaman yang berarti dalam hidupnya serta memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Dengan kegiatan ini setiap anak mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya, juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab.

Langkah-langkah pelaksanaan konseling individual terapeutik yaitu

- a. Rumuskan dan nyatakan secara operasional tingkah laku yang akan diubah dalam belajar siswa. Perumusan tingkah laku hendaknya menggambarkan perilaku yang dapat diukur dan diamati
- b. Tentukan tingkat perubahan siswa yang ingin dicapai sehingga siswa mampu menentukan seberapa besar tingkat kemampuannya dalam belajar
- c. Rencanakan situasi belajar dengan seksama sehingga tergambar dengan jelas tingkat perubahan siswa yang diharapkan terjadi
- d. Identifikasi penguatan yang dapat diberikan, penguatan positif ataupun negatif, penguatan primer maupun sekunder

²³ *Observasi*, Suren, 20 Mei 2015.

- e. Berikanlah penguatan serta latihan soal materi pelajaran sebanyak 50 soal
- f. Evaluasi hasil belajar atau pencatatan sehingga hasil yang diharapkan telah terbentuk.²⁴

Menurut Bapak Asmadi bentuk bimbingan konseling terapeutik di

MTs Miftahul Ulum Suren berupa:

- a. pemberian tugas secara individu oleh guru pembimbing dengan materi yang sudah dipersiapkan berupa:
 - 1) Membuat keterampilan
 - 2) Dibentuk menjadi petugas upacara
 - 3) Mengerjakan soal-soal materi pelajaran bahasa Inggris dan matematika dikerjakan di sekolah
 - 4) Setiap pertemuan guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebanyak 20 soal.²⁵
- b. Menilai hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan PIK-R berupa: Pemberian skor dan menunjukkan perubahan hasil raport yang lebih baik.

Tujuan tahap akhir ini adalah memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang tidak bermasalah. Siswa dapat melakukan keputusan tersebut karena klien sejak awal berkomunikasi dengan konselor dalam memutuskan perubahan sikap tersebut. Adapun tujuan lainnya dari tahap ini adalah :

- a. Terjadinya *transfer of learning* pada diri siswa
- b. melaksanakan perubahan perilaku siswa
- c. mengakhiri hubungan konseling.

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Asmadi adalah:

Layanan konseling individual pada tahap akhir ini merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara

²⁴Asmadi, Wawancara, Suren, 20 Mei 2015

²⁵Asmadi, Wawancara, Suren, 20 Mei 2015.

perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.²⁶

Setiap siswa yang bermasalah dapat diketahui dan dinilai sebagai acuan dalam penilaian pada akhir semester. Pihak guru BK pun mempunyai pedoman dalam menilai hasil belajar siswa. Sehingga dapat diketahui hasil dari bimbingan kepada siswa yang berprestasi rendah melalui prestasi yang dicapai setelah siswa mengikuti ujian akhir semester bagi kelas VII dan kelas VIII, serta untuk siswa kelas IX dapat dinilai dari hasil ujian nasional dan ujian akhir sekolah. Sehingga dapat diprediksi siswa kelas IX akan lulus semua begitu juga dengan kelas VII dan VIII bisa naik kelas dengan nilai yang memuaskan.²⁷

Dari data di atas dalam proses belajar mengajar, guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas untuk mendorong, mengarah dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam kegiatan ini guru juga mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi segala sesuatu yang terjadi baik di dalam kelas ataupun di luar kelas yang mengganggu proses perkembangan belajar siswa. Penyampaian materi hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

1. Peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual informatif.

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan dengan

²⁶Bukhori Abdullah, *Wawancara*, Surem, 04 Juni 2015.

²⁷Asmadi, *Wawancara*, Surem, 08 Juni 2015.

lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan. Masalah yang dihadapi seperti prestasi belajar rendah, kurang motivasi belajar, belajar lambat.²⁸

Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren ini, khususnya guru BK diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa. Sehingga, siswa tersebut tidak akan merasa sendiri dalam menyelesaikan permasalahannya. Sesuai dengan tugas guru bahwa menjadi orang tua kedua bagi siswanya yang bisa membimbing, memotivasi, menasehati, memberikan petunjuk bagi mereka. Bentuk Kegiatan Bimbingan Konseling Informatif yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik, wawancara tidak langsung yaitu guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau melalui media.²⁹

Bimbingan konseling individual informatif ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan siswa serta didampingi oleh wali kelas, dengan menunjukkan kepada siswa bukti serta informasi dari wali kelas yang di dapat oleh guru BK seperti hasil Mid semester.

²⁸Sukmadinata, Nana Saodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 240.

²⁹Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 127.

b. Nasihat

Memberikan arahan untuk belajar dengan baik dikelas maupun di luar kelas serta Mengarahkan siswa untuk lebih aktif ketika belajar di kelas. Dan memberi arahan untuk mengikuti kegiatan PIK-R yang diadakan oleh sekolah setiap 2 kali pertemuan dalam 1 bulan bagi siswa yang bermasalah seperti prestasi siswa yang rendah dengan tujuan agar siswa lebih giat dalam belajar.

c. Pelaksanaan Kegiatan PIK-R (Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja)

siswa yang kurang maksimal dalam belajar diarahkan untuk mengikuti kegiatan PIK-R agar setiap mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa dalam kegiatan PIK-R mata pelajaran yang dianggap sulit dicari akar permasalahannya, dibimbing, diberikan motivasi agar siswa lebih berminat untuk belajar. Siswa berhak mendapatkan pelayanan yang baik dari guru.

Layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.³⁰

Perolehan data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling secara individu dalam meningkatkan prestasibelajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul

³⁰Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, 77.

Ulum Suren Jember dapat diketahui yaitu dengan cara konseling individual dimana pembimbing mengadakan wawancara langsung dengan siswa yang bermasalah dengan didampingi wali kelas, diberi nasihat dan mengikuti kegiatan PIK-R (pusat informasi dan konsultasi remaja)

2. Peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual terapeutik.

Layanan bimbingan individual terapeutik yaitu layanan bimbingan kepada siswa dengan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru BK sehingga siswa yang bermasalah dalam belajar dapat dimotivasi secara baik. Pelaksanaan bimbingan dengan menggunakan teknik individual terapeutik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember sudah dapat diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala Madrasah, waka kesiswaan, guru BK dan guru-guru yang lain. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pihak Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember yang meliputi:

a. Pemberian Tugas

Tugas sebagai bentuk pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar, mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

b. Evaluasi Hasil Belajar (Rapor)

Rapor merupakan laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.³¹

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian, keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan tidak mungkin diketahui/diidentifikasi. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan penilaian.

Kriteria atau patokan yang dicapai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan siswa dari pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya, agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember untuk mengetahui mana siswa yang bermasalah atau tidak. Maka,

³¹Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 253.

setiap siswa diberikan sebuah buku yang dinamakan “buku pribadi siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember”. Dengan buku ini setiap siswa yang bermasalah dapat diketahui dan dinilai sebagai acuan dalam penilaian pada akhir semester.

Tujuan dilaksanakan BK di MTs Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember agar peserta didik yang memiliki permasalahan dalam hal kesulitan belajar dapat terselesaikan sehingga prestasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta mengambil dari pengalaman yang diperoleh di sekolah, sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan BK di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember, berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang baik tentang dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial

Adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan generasi muda menjadi generasi yang mampu menghadapi segala tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang serta dapat hidup bermanfaat baik bagi dirinya, masyarakat maupun bangsa dan negara.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual Informatif

Konseling individual informatif merupakan layanan bimbingan yang dilakukan oleh petugas BK dengan cara wawancara langsung dengan siswa didampingi oleh wali kelas, siswa diberi nasihat serta diarahkan untuk mengikuti bimbingan belajar dalam wadah kegiatan PIK-R (pusat informasi dan konsultasi remaja).

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual Terapeutik

Konseling individual terapeutik merupakan pemberian bantuan kepada individu untuk memecahkan masalah dalam belajar melalui guru BK. Dalam pelaksanaannya konseling individual terapeutik berupa pemberian tugas secara individu oleh guru pembimbing dengan materi yang sudah dipersiapkan meliputi: Membuat keterampilan, dibentuk menjadi petugas upacara, Mengerjakan soal-soal materi pelajaran bahasa Inggris dan matematika, Setiap pertemuan guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebanyak 20 soal dan menilai hasil belajar siswa berupa pemberian skor dan menunjukkan perubahan hasil rapor yang lebih baik.

Jadi, dari sinilah dapat terlihat kalau tehnik konseling individual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi rendah.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala Madrasah hendaknya memberikan suri tauladan yang baik terhadap bawahannya serta melengkapi sarana dan prasarana yang ada di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling (BK).
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) hendaknya selalu tanggap akan permasalahan yang ada pada siswa agar siswa tersebut belajar secara efektif.
3. Bagi guru pendidikan sebaiknya lebih disiplin waktu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah. Sehingga, tidak banyak waktu terbuang dalam pembelajaran dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.
4. Bagi siswa sebaiknya mematuhi semua peraturan yang telah disepakati oleh sekolah. Sehingga, dalam proses belajar mengajar disekolah berjalan dengan lancar.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: PT Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya al Jumanatul 'Ali*. Bandung: J- Art.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha.
- Hallen, 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hamid, Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Islamuddin, Haryu, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, Sulistiyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurihsan, Juntika Ahmad. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- _____. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember press.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Moh. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Bandung: CV Ilmu Bandung.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UU.RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Delphi.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset.

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI
RENDAH MELALUI BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



IAIN JEMBER

Oleh
RIFHATUL HASANAH
NIM: 084 111287

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH
JULI 2015**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI
RENDAH MELALUI BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

RIFHATUL HASANAH
NIM: 084 111287

Disetujui Pembimbing

Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERPRESTASI
RENDAH MELALUI BIMBINGAN KONSELING INDIVIDUAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hafidz, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740218 200312 1 002

Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

Anggota:

1. Dr. Muniron, M.Ag ()
2. Rif'an Humaidi, M.Pd.I ()

Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

بِإِسْنَادٍ
بِإِسْنَادٍ

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

“Memelihara hal-hal yang lama yang baik dan mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik”.¹



¹ Muzaiyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 260.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada

Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Abdul Latif dan Sittina yang telah berjuang dan berkorban untuk kehidupanku tanpa rasa lelah dan letih.

Suami tersayang

Almamaterku “IAIN Jember” yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi.

Para sahabat setiaku yang telah merelakan waktunya untuk menemaniku di kala sendiri.

Semua keluarga besarku yang telah menyisipkan sedikit doa untukku di setiap sujudnya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur senantiasa terpanjatkan atas kehadiran *Ilahi Rabbi*, Allah SWT Tuhan semesta alam, *Rabbul 'Izzati* yang senantiasa menganugerahkan segala kekuatan dan kesabaran pada setiap manusia. Sehingga kita semua dapat menjalankan aktifitas ilmiah yang berupa penyelesaian skripsi ini.

Shalawat ma'a as-salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada seorang manusia yang paling mulia disisi-Nya, baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dengan kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan Islam sampai sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. H. Mursalim, M.Ag. selaku ketua Program Studi PAI.
5. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing. yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini

6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren yang telah membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini
7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember
8. Semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu

Penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, maka penulis menyadari banyak diperlukan masukan dari pembaca budiman, baik yang berupa kritik dan saran.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman. Amiiiiiiin.

Jember, 19 Juni 2015
Penulis

Rifhatul hasanah
NIM: 084 111 287

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Rifhatul Hasanah, 2015: *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Pendidikan merupakan suatu pilar utama dalam proses perkembangan manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial. Serta proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Bimbingan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah tidak akan berhasil secara baik jika tidak di dukung dengan bimbingan secara baik.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual informatif di Madrasah Tsanawiyah Miftahul ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? (2) Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual terapeutik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual informatif. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi rendah melalui bimbingan konseling individual terapeutik.

Pendekatan dan jenis penelitian adalah kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*), penentuan subyek penelitian dengan teknik *purposive sampling* yakni dengan memilih orang-orang yang dianggap paling mengerti dan berkopeten dengan objek yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah guru BK, kepala Madrasah, wali kelas, dan siswa. Metode pengumpulan data adalah wawancara tidak terstruktur, observasi partisipasi pasif, dokumentasi, analisis data deskriptif dengan teknik *reflective thinking* keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa (1) Bimbingan konseling informatif dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan cara wawancara secara langsung dengan siswa, guru BK memberikan arahan, nasihat dan diarahkan untuk mengikuti kegiatan PIK-R (Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja). (2) Konseling individual terapeutik merupakan pemberian bantuan kepada individu untuk memecahkan masalah dalam belajar melalui guru BK. Dalam pelaksanaannya konseling individual terapeutik berupa pemberian tugas secara individu oleh guru pembimbing dengan materi yang sudah dipersiapkan meliputi: Membuat keterampilan, dibentuk menjadi petugas upacara, mengerjakan soal-soal materi pelajaran bahasa inggris dan matematika, setiap pertemuan guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebanyak 20 soal dan menilai hasil belajar siswa berupa pemberian skor untuk menunjukkan perubahan hasil rapor yang lebih baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
1. Motivasi Belajar	17
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	17

b. Fungsi dan Bentuk Motivasi Belajar.....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ...	18
d. Teori-teori Motivasi Belajar.....	19
2. Prestasi Belajar	20
a. Pengertian Prestasi Belajar	19
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	21
c. Ukuran Prestasi Belajar.....	24
3. Bimbingan Konseling Individual.....	26
a. Pengertian Bimbingan Konseling	26
b. Teknik Bimbingan Konseling Individual	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	35
1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap- Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
1. Profil Madrasah.....	46
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah.....	48
3. Letak Geografis Madrasah	50
4. Visi Dan Misi Bimbingan Konseling.....	50
5. Kondisi Obyek Madrasah.....	51
a. Struktur Organisasi Madrasah.....	51
b. Data Guru Bimbingan Konseling.....	52

c. Data Siswa.....	53
d. Sarana Dan Prasarana.....	54
e. Daftar Kegiatan Bimbingan Konseling.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	57
1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual Informatif Di MTs Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.....	57
2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual Terapeutik Di MTs Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	66
1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual Informatif Di MTs Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.....	66
2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah Melalui Bimbingan Konseling Individual Terapeutik Di MTs Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran- saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Perbandingan Nilai Angka dan Huruf.....	25
4.2	Data Guru Bimbingan Konseling	52
4.3	Data Siswa.....	53
4.4	Data Kondisi Siswa Semester Genap.....	54
4.5	Data Sarana dan Prasarana	56
4.6	Daftar Kegiatan Bimbingan Konseling.....	56
4.7	Daftar Siswa Ujian Ulang	57
4.8	Hasil Evaluasi Belajar Siswa	57



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Madrasah.....	51
4.2	Struktur Organisasi Bimbingan Konseling	52



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIFHATUL HASANAH

NIM : 084 111 287

Prodi/ Jurusan : PAI/ Tarbiyah

Istitusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Juni 2015
Saya yang menyatakan

RIFHATUL HASANAH
NIM. 084 111 287

IAIN JEMBER